

**IMPLIKASI PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI
KOMUNIKASI TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN SANTRI DI
PONDOK PESANTREN WAHID HASYIM YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)

Oleh:

KAMROLAH

NIM : 11520039

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015**



NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Saudara Kamrolah

Lamp : 4 Eksemplar

Kepada

Yth. Dr. Alim Roswanto, S.Ag, M.Ag.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum. wr. wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Kamrolah
NIM : 11520039
Jurusan : Perbandingan Agama
Judul : IMPLIKASI PEMANFAATAN TEKNOLOGI
INFORMASI KOMUNIKASI TERHADAP PERILAKU
KEAGAMAAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN
WAHID HASYIM YOGYAKARTA.

Maka selaku pembimbing/pembantu pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasyahkan.

Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum. wr. wb

Yogyakarta, 6 November 2015
Pembimbing

Drs. Rahmat Fajri, M.Ag.
NIP. 19680226 199503 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kamrolah
NIM : 11520039
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Perbandingan Agama
Alamat : Ds. Ujan Mas Baru. Kec. Ujan Mas Baru. Kab. Muara Enim. Provinsi. Sumatra Selatan
No. Hp. : 081996763036
Judul Skripsi : IMPLIKASI PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI KOMUNIKASI TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN WAHID HASYIM YOGYAKARTA.

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang telah saya ajukan adalah benar asli karya yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung mulai tanggal munaqasyah, jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 6 November 2015


Kamrolah
NIM: 11520039



KEMENTERIAN AGAMA RI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA FM-UINSK-BM-05-07/RO

SURAT PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.0 /DU/PP.00.9/3339/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : **IMPLIKASI PEMANFAATAN
TEKNOLOGI INFORMASI
KOMUNIKASI TERHADAP
PERILAKU KEAGAMAAN SANTRI DI
PONDOK PESANTREN WAHID
HASYIM YOGYAKARTA.**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Kamrolah
NIM : 11520039
Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 3 Desember 2015
Nilai munaqasyah : B+

Telah dinyatakan sah dan lulus sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I/Pembimbing

Drs. Rahmat Fajri, M.Ag.
NIP: 19680226 199503 1 001

Penguji III/P. Utama

Drs. M. Rifa'i Abduh, M.A.
NIP: 19540423 198603 1 001

Penguji II/Sekretaris

Dian Nur Anna, S.Ag, M.A.
NIP: 19760316 200701 2 0023

Yogyakarta, 3 Desember 2015

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Sa'im Roswanto, S.Ag, M.Ag.
NIP: 19681208 199803 1 002

HALAMAN MOTTO

قل هل يستوى الذين يعلمون والذين لا يعلمون انما يتذكر اولوالالباب

Katakanlah: “Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran. (Al-Qur’an Surat Az-Zumar ayat 9).¹

المؤمن كيس فطن حذر دقاف لايعجل ثبت عالم ورع (روه الديلمي)

Seorang mukmin adalah pandai, cerdik, waspada, hati-hati, teguh, pemberani, tidak tergesa-gesa, berilmu dan sederhana dalam kehidupannya (selalu takut berbuat salah dan dosa). (HR Ad-Dailimi).²

¹Soenarjo, *Al-qur’an dan Terjemahnya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsiran Al-Qur’an, 1971). hlm 747.

²Hamid Mursi, *SDM Yang Produktif Pendekatan Al-Qur’an dan Sains* (Jakarta: Gema Insani Press, 1997). hlm 66.

HALAMAN PERSEMBAHAN



Dengan menyebut nama Allah SWT atas Rahmat-Nya Skripsi ini saya
persembahkan kepada:

- Ayah dan Ibunda, Mohasan dan Nurul Hasanah di Rumah, serta Kakak dan Ayundahku tersayang: Haimi, Asmini, Yurita, Juarsya, Fahmi, Yanti, Yeni, Dedi. Yang senantiasa mengingatkan dan menasehatkan akan ilmu dan iman.
- Keponakkanku: Joes, Merlan, Reno, Dewi, Riska, Romi, Febri, Yoga, David, Andi, Bagus, Faldi, Fuja, Chantika, Fandu. Yang amat kucintai dan kusayangi dalam hidupku.
- Untuk paman, bibi, kakek dan saudara-saudaraku semua
- Kepada para Ustad dan Ustadza serta Santri dan Santriwati Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta yang telah membantu dengan segala informasinya hingga terselesaikannya skripsi ini..
- Teman-teman seperjuangan di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga, insya allah kita senantiasa diberikan keberhasilan dunia dan ahirat, amin.
- Serta untuk teman-temanku semuanya terkhusus pada teman-teman Perbandingan Agama angkatan 2011.
- Almamater tercinta Jurusan Perbandingan Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur patut kita haturkan kepada Allah SWT. Yang telah menciptakan manusia dan seisi alam di dunia ini, sehingga jadilah manusia sebagai pemimpin di muka bumi ini. Sholawat dan salam tidak terlupakan untuk baginda Nabi Muhammad SAW. Melalui beliau Allah mengirimkan Jibril sebagai penyampai wahyu, ilham serta mimpi bagi umat manusia. Sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir (skripsi) sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana.

Penyusunan skripsi dengan judul IMPLIKASI PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI KOMUNIKASI TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN WAHID HASYIM YOGYAKARTA. Ini dapat tersusun dan terselesaikan karena bantuan beberapa pihak, dalam kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Bapak Prof. H. Akh. Minhaji, MA, Ph.D. selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Alim Roswanto, S.Ag., M.Ag. selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Muttaqin, M.A., M.Ag., Ph.D. selaku ketua jurusan dan Bapak Khairullah Zikri, S.Ag, MASTRel, selaku sekretaris jurusan Perbandingan Agama.

4. Bapak Moh. Rifa'i Abduh, selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan arahan dan nasihat selama saya menjadi mahasiswa Perbandingan Agama di UIN Sunan Kalijaga.
5. Bapak Drs. Rahmat Fajri, M.Ag. selaku dosen pembimbing skripsi dengan sabar meluangkan waktunya untuk memberikan pengarahan, kritikan, saran, dan bimbingan sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Seluruh dosen dan TU Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam, khususnya dosen dan TU jurusan Perbandingan Agama.
7. Ustad dan Ustadza serta Santri dan Santriwati Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta yang telah membantu saya dalam memperoleh data sehingga skripsi saya dapat terselesaikan.
8. Ayah dan ibunda tercinta yang telah banyak mendo'akan, dan berkorban demi ananda serta keluargaku yang sedia setiap saat mendukungku dan memberikan dorongan, baik materi maupun immateri serta mendo'akanku tiada henti-hentinya yang selalu menyertai penulis hingga sampai skripsi ini selesai.
9. Kakak dan ayukku tersayang Haimi, Asmini, Yurita, Juarsyah, Fahmi, Yanti, Yeni, Dedi yang telah banyak membantuku, dan keponakkanku yang menjadi motivasiku Joes, Merlan, Reno, Dewi, Riska, Romi, Febri, Yoga, David, Andi, Bagus, Faldi, Fuja, Chantika, Fandu.
10. Kakek, Nenek dan Saudara-saudaraku yang telah memberikan doa dan dukungannya.

11. Seluruh Ustad dan Ustadza Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga, yang senantiasa tidak henti-hentinya mendoakan saya agar menjadi anak yang sholeh dan mengajarkan seluruh ilmu hidup dan mati untuk kami sebagai santri.
12. Keluarga besarku Ikatan Keluarga Alumni Raudhatul Ulum Sakatiga (IKARUS) Yogyakarta, yang telah banyak mengajarku banyak ilmu dan pengetahuan, pengalaman berorganisasi yang aku dapatkan sungguh takkan dapat tergantikan.
13. Keluarga kecilku di Wisma Catur yang selalu ada dalam setiap suka maupun duka. Terima kasih banyak telah menemani sepanjang hari dan memberikan support dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Teman-temanku, Saudara-saudaraku seperjuangan di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga, insyaallah kita senantiasa diberikan keberhasilan dan kesuksesan dunia ahirah. Amiin.
15. Teman-teman Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah banyak membantuku sepanjang hari agar aku dapat menyelesaikan skripsi ini.
16. Teman-teman PKL-KKN, semoga tali silaturahmi dan ikatan kasih sayang antara kita tetap selalu terjaga.
17. Masyarakat Sapen GK 1/419 Rt. 25 Rw. 08 Demangan Gondokusumo Yogyakarta, yang telah memfasilitasi tempat tinggal, makan, dan lain

sebagainya, terima kasih banyak telah menemani dan mempermudah segala urusanku serta bersedia melayani dengan segenap hati.

18. Semua pihak yang terlibat tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah bersedia untuk meluangkan waktunya demi menyelesaikan skripsiku ini. Tidak lupa juga semua saudara/i dan adik-adikku IKARUS Yogyakarta yang selalu memberikan motivasi dan dukungannya.

Semoga semua jasa, kebaikan yang telah dilakukan menjadi amal sholih dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Karena tanpa dukungan kalian semua tidak akan berarti apa-apa. Penulis/penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, namun penyusun berharap agar karya ini dapat bermanfaat bagi pembacanya. Terutama untuk khasanah keilmuan Perbandingan Agama. Amin.

Yogyakarta, 6 November 2015

Penulis,

Kamrolah
NIM: 11520039

ABSTRAK

Pada zaman moderen ini, banyak sekali percampuran budaya yang terjadi dalam berbagai aspek kehidupan sosial baik dalam lokal, nasional, atau pun dalam internasional. Bahkan arus modernisasi ini seakan tidak dapat dibendung dalam kehidupan sosial saat ini. Arus modernisasi ini berdampak pada aspek budaya, tetapi juga berdampak pada aspek kehidupan baik di bidang pendidikan, keilmuan, keagamaan, dan bahkan telah merasuk pada bidang kehidupan sehari-hari seperti perilaku keagamaan santri Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta. Pesantren adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional di mana para santrinya tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan seseorang guru yang dikenal dengan sebutan kyai.

Dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan terhadap perilaku keagamaan santri Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta yang telah memanfaatkan teknologi informasi komunikasi di pondok pesantren. Obyek dari penelitian ini berada dalam dua polah kehidupan dunia pesantren dan dunia pertengahan perkotaan. Penulis mencoba untuk mengetahui bagaimana peran teknologi informasi komunikasi dalam pembelajaran keagamaan Santri Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta. Dan bagaimana implikasi teknologi informasi komunikasi terhadap perilaku keagamaan Santri Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan metode penelitian kualitatif, dengan sumber data lapangan yang ada di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta, yang di dalamnya meliputi ustad dan Santri Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta, serta sumber data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi serta beberapa data berupa buku-buku yang berkaitan dengan teknologi informasi komunikasi. Kemudian data yang telah diperoleh dianalisis dengan cara mereduksi data, menyajikan data dan penarikan kesimpulan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah teori media pengajaran milik Nanang Sudjana dan Ahmad Rifa'i yang mengkhususkan kajian terhadap peranan TIK dalam pembelajaran serta teori perubahan sosial milik Nanang Martono.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran TIK dalam pembelajaran di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta. TIK dapat menumbuhkan motivasi dan minat belajar, bahan pengajaran yang ditampilkan secara unik dan kreatif dapat lebih mudah dipahami oleh para santri, serta metode pengajaran yang variatif. Bentuk perubahan sosial keagamaan secara makro dan mikro terbukti dengan jelas ferubahan perilaku keagamaan santri Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta ada pergeseran dalam semangat beribadah shalat sunnah walaupun pihak alumni sekolah menganjurkan untuk menunaikan ibadah shalat sunnah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
D. Telaah Pustaka	11
E. Kerangka Teori	15
F. Metode Penelitian	20
G. Sistematika Pembahasan	26

BAB II GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN WAHID

HASYIM YOGYAKARTA

A. Letak Geografis	27
B. Sejarah	29
C. Visi, Misi Dan Tujuan	32
D. Latar Belakang Santri	35
E. Aktiftas Santri	38
F. Struktur Organisasi	42
G. Struktur Kepengurusan Yayasan	43

BAB III PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI

DAN KOMUNIKASI DI PONDOK PESANTREN WAHID

HASYIM YOGYAKARTA

A. Latar Belakang Penerapan Teknologi Informasi Komunikasi	45
B. Pelaksanaan Pembelajaran Teknologi Informasi Komunikasi	47
C. Evaluasi Pembelajaran Teknologi Informasi Komunikasi	54
D. Faktor yang dihadapi dalam Penerapan Teknologi Informasi Komunikasi	54

BAB IV PERILAKU KEAGAMAAN SANTRI PONDOK PESANTREN

WAHID HASYIM YOGYAKARTA

A. Shalat Wajib	59
B. Shalat Sunnah	64
C. Puasa Wajib	67

D. Puasa Sunnah	69
E. Berzikir	72
F. Membaca Al-qur'an	74
G. Zakat Fitrah	78

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	81
B. Saran-saran	83
C. Kata Penutup	84

DAFTAR PUSTAKA	85
-----------------------------	-----------

CURIKULUM VITAE

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana para santrinya tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan seseorang (atau lebih) guru yang dikenal dengan sebutan “kyai”.¹ Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia.² Pemahaman tentang pondok pesantren tersebut sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional dapat dilihat dari berbagai sudut. Berdasarkan tinjauan sosiologis, arah perkembangan pondok pesantren sering kali ditentukan oleh perkembangan masyarakat, bukan hanya oleh pesantren sebagai sub kultur yang mengangkat seluk beluk tradisi dan keyakinan masing-masing anggota masyarakat pesantren.

Bagi masyarakat Jawa, pondok pesantren di bawah kepemimpinan seorang kyai dengan segala atributnya meduduki posisi strategis. Pesantren mendapatkan desakan yang sangat besar dan mampu menebus dinding kehidupan masyarakat. Keberadaan dan popularitas pondok pesantren bahkan dimitoskan oleh kharisma kyai dengan dukungan para santri yang tersebar di tengah kehidupan masyarakat.³

¹Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren* (Jakarta: LP3ES, 1982), hlm. 44.

²Yasmadi, *Modernisasi Pesantren* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 59.

³Sukarno, “*Kepemimpinan dan Struktur Kekuasaan Kyai*”, Prisma, XXVI, April-Mei 1997, hlm. 39-40.

Dari sejarah kalimat “santri” terdapat dua pendapat sebagai rujukan, pertama santri berasal dari kata “santri” dari bahasa sansekerta yang artinya melek huruf, kedua kata santri berasal dari bahasa jawa “cantrik” yang berarti seseorang yang mengikuti seseorang guru kamanapun pergi atau menetap dengan tujuan dapat belajar darinya suatu ilmu pengetahuan.⁴ Pengertian santri ini sama pengertiannya dengan arti santri secara umum, yaitu orang yang belajar agama islam dan mendalami agama islam di sebuah pesantrian (pesantren) yang menjadi tempat belajar bagi para santri.⁵

Ada dua kelompok santri yaitu, pertama santri Mukim, yaitu murid-murid yang berasal dari daerah jauh dan menetap dipesantren. Santri yang sudah lama Mukim di pesantren biasanya menjadi kelompok tersendiri dan sudah memikul tanggung jawab mengurus kepentingan pesantren sehari-hari, kedua santri Kalong, yaitu murid-murid yang berasal dari desa sekelilingnya, yang biasanya mereka tidak tinggal di pondok kecuali kalau waktu-waktu belajar (sekolah dan mengaji) saja, mereka bolak-balik (ngelaju) dari rumah.⁶

Untuk menghindari pengertian yang salah mengenai makna santri, perlu diperjelas bahwa santri yang penulis maksud yaitu santri menurut Zamakhsyari Dhofir dengan pengertian santri yang belajar baik mukim atau kalong untuk belajar di pesantren. Tugas santri di pesantren adalah mempelajari materi yang diajarkan oleh kyai, baik yang berupa teks tertulis

⁴Nurcholis Madjid, *Bilik-bilik Pesantren* (Jakarta: Paramadina, 1997), hlm. 19-20.

⁵Dapartemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 783.

⁶Susismanto, *Menelusuri Jejak Pesantren* (Yogyakarta: Alief Press, 2004), hlm. 54-55.

maupun secara lisan yang dianggap lebih penting karena penyampaiannya langsung dari kyai itu sendiri. Selain dari pemberian materi, salah satu yang paling ditanamkan pada setiap santri yaitu sikap hormat, takzim dan kepatuhan mutlak terhadap kyai.

Kepatuhan itu diperluas lagi terhadap ulama sebelumnya dan ulama yang mengarang kitab-kitab yang dipelajarinya. Kepatuhan bagi pengamat luar tampak lebih penting dari penguasaan ilmu, tapi bagi kyai hal itu merupakan bagian integral dari ilmu yang akan dikuasai.

Masyarakat pesantren di sini dimaknai oleh Clifford Geerts, sebagai masyarakat “santri” dari komunitas penduduk Jawa yang menganut Islam secara konsekuan, yang tidak hanya sembahyang dan pergi ke masjid jika hari Jum’at, tetapi juga menjalankan semua aspek yang ada di dalam Islam, baik dari sosial maupun politiknya.⁷

Pondok pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta selalu memberikan bimbingan dan memberikan ilmu terutama ilmu agama sehingga santri faham betul tentang Islam dan mempunyai akhlak mulia, yang tugas utamanya adalah belajar dan memperdalam ilmu-ilmu yang ada di dalam Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta.

⁷Clifford Geerts, *Agama di Jawa: Konflik dan Integrasi*, dalam Roland Robertson (ed.), *Agama: dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologis* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Perseda, 1993), hlm. 204.

Seiring dengan kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini berjalan semakin cepat. Sekarang ini hampir di seluruh aspek kehidupan, tidak terlepas dari teknologi dan informasi komunikasi.⁸

Teknologi adalah pengetahuan tata cara pemakaian perangkat-perangkat teknik (baik perangkat keras maupun perangkat lunak komputer) yang digunakan manusia untuk memecahkan masalah sehingga peralatan yang digunakan dapat bekerja secara efisien, mudah dan lebih baik. Sedangkan Informasi merupakan hasil dari kegiatan pengolahan data yang disajikan sedemikian rupa dan memberikan bentuk yang lebih berarti dari suatu kejadian dan memberikan arti bagi penggunanya. Informasi juga dapat diartikan sebagai pesan yang diterima dan dipahami artinya bagi penerima informasi. Komunikasi merupakan kegiatan yang berhubungan dengan proses, pemindahan, pengaliran dan pengiriman informasi kepada penerima pesan baik berupa lisan maupun tulisan dengan menggunakan media transmisi.⁹

Teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan merupakan

⁸Sutarman, *Pengantar Teknologi Informasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 21.

⁹Fauziah, *Pengantar Teknologi Informasi* (Bandung: Muara Indah, 2010), hlm. 4.

informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan.¹⁰ Teknologi ini menggunakan seperangkat komputer untuk mengelola data, sistem jaringan untuk menghubungkan satu komputer dengan komputer yang lainnya sesuai dengan kebutuhan, dan teknologi komunikasi digunakan agar data dapat disebar dan diakses secara global.

Teknologi komunikasi merupakan perluasan dari ilmu komunikasi dengan basis teknologi seperti internet komputer. Dengan adanya teknologi tersebut diharapkan tidak ada lagi batasan waktu dan jarak dalam berkomunikasi. Teknologi informasi dan teknologi komunikasi tidak dapat dipisahkan keduanya saling mendukung.

Peran yang dapat diberikan oleh aplikasi teknologi informasi. Teknologi komunikasi ini adalah mendapatkan informasi untuk kehidupan pribadi seperti informasi tentang pendidikan, kesehatan, hobi, reaksi dan rohani, sarana kerjasama antara pribadi atau kelompok yang satu dengan pribadi atau kelompok yang lain tanpa mengenal batas jarak dan waktu, negara, ras, kelas ekonomi, ideologi atau lainnya yang dapat menghambat bertukar pikiran.

Perkembangan teknologi informasi memunculkan cara baru dalam kehidupan. Kehidupan dimulai sampai dengan berakhir, kehidupan seperti ini dikenal dengan e-life, artinya kehidupan ini sudah dipengaruhi oleh berbagai kebutuhan secara elektronik. Teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang saat ini memberikan pengaruh terhadap perilaku keagamaan atau

¹⁰Lutfi, *Teknologi Informasi*, (<http://blog.unila.ac.id/lutfi/2009/06/11/teknologi-informasi>) diakses pada tanggal, 8 Oktober 2014.

pun dalam proses pembelajaran. Terjadi perubahan dalam proses pembelajaran, yaitu pembelajaran biasanya yang dilakukan terbatas diruangan kelas dengan jadwal yang telah ditentukan perkembangan menjadi pembelajaran jarak jauh yang bisa dilaksanakan di manapun dan kapanpun.¹¹

Dari era teknologi informasi dan komunikasi sekarang ini paradigma pembelajaran telah bergeser dari pembelajaran tradisional menurut pembelajaran berbasis perkembangan teknologi informasi komunikasi. Pembelajaran tidak hanya menggunakan papan tulis saja dan pendidik tidak hanya berceramah di depan kelas sambil menulis di papan tulis, sementara peserta didik duduk, mendengarkan dan mencatatnya. Berbagai media teknologi termasuk didalamnya komputer menjadi suatu kebetulan penting dalam pembelajaran karena kemampuannya. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi merupakan kecakapan hidup yang harus dimiliki peserta didik.¹²

Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi akan berjalan efektif jika peran pengajar dalam pembelajaran adalah sebagai fasilitator pembelajaran atau memberikan kemudahan pembelajaran untuk belajar bukan hanya sebagai pemberi informasi.¹³

¹¹Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 42.

¹²Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 173.

¹³Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, hlm. 3.

Teknologi informasi dan komunikasi memiliki peran yang penting dalam kehidupan sekarang dan dimasa yang akan datang, termasuk didalam pendidikan. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan telah memicu dalam kecenderungan pergeseran dari pembelajaran konvensional secara tatap muka kearah pembelajaran jarak jauh yang dapat diakses dengan menggunakan media, seperti komputer, multi media dan internet tanpa dibatasi jarak, tempat, dan waktu oleh siapapun yang memerlukannya.¹⁴

Kehadiran teknologi informasi dan komunikasi menjadi suatu titik untuk meningkatkan mutu pendidikan, yang mampu memberikan sumbangan positif dalam pembelajaran di Madrasah Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta. Media pembelajaran yang akan mendukung guru dalam melaksanakan profesi keguruan, sudah semestinya guru menggunakannya dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, diharapkan guru menggunakan media pembelajaran khususnya media berbasis teknologi informasi dan komunikasi akan memberikan keahaman terhadap peserta didik dalam memahami pembelajaran.

Media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri. Karena menggunakan media untuk menyampaikan pesan-pesan dari bahan pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada peserta didik. Guru sadar bahwa tanpa bantuan media, maka

¹⁴Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, hlm. 4.

bahan pembelajaran susah untuk dicerna dan dipahami oleh setiap peserta didik, terutama bahan pelajaran yang rumit atau kelompok.

Setiap materi pelajaran tertentu memiliki tingkat kesusahan yang bervariasi. Namun ada bahan pelajaran yang tidak memerlukan alat bantu, tetapi di lain pihak ada bahan pelajaran seperti grafik dan gambar. Bahan pelajaran dengan tingkat yang kesusahannya tinggi tentu susah diproses oleh peserta didik. Apalagi anak didik yang kurang menyukai bahan pelajaran yang di sampaikan itu.

Peserta didik cepat merasa bosan dan kelelahan tentu tidak dapat mereka hindari, disebabkan penjelasan guru susah dicerna dan dipahami. Guru yang bijak sana tentu sadar bahwa kebosanan dan kelelahan peserta didik adalah berpangkal dari penjelasan yang diberikan guru bersimpang siur, tidak ada fokus masalah. Hal ini tentu saja harus dicairan jalan keluarnya. Jika guru tidak memiliki kemampuan untuk menjelaskan suatu bahan dengan baik. Apa salahnya jika menghadirkan media sebagai alat bantu pengajaran guru mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelum pelaksanaan pembelajaran.¹⁵

Kemampuan guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengelola pembelajaran di kelas, sehingga dengan kemampuan guru itulah proses belajar mengajar di kelas dapat bervariasi, menyesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik. Kemampuan guru merupakan alat penggerak bagi guru untuk menghasilkan kualitas pembelajaran di dalam

¹⁵Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Nasional RI, 2010) hal. 121-122.

kelas dengan bertumpu pada keberhasilan kemajuan peserta didiknya dan kemajuan pendidikan.

Kualitas kemampuan guru yang tinggi akan memperhatikan pembelajaran yang efektif dan efisien, sehingga dalam hal ini guru akan memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman seperti media pembelajaran berbasis media teknologi informasi dan komunikasi, untuk kepentingan pendidikan. Penggunaan media dalam pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang efektif, diperlukan juga kemampuan guru dalam menggunakan media tersebut.

Perkembangan teknologi terutama teknologi komunikasi dan teknologi informasi yang telah mempengaruhi seluruh aspek kehidupan tidak terkecuali pendidikan, sesungguhnya bisa dimanfaatkan untuk memberikan dukungan terhadap adanya tuntutan reformasi dalam sistem pendidikan. Pengembangan dan pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi baik yang bersigat off-line maupun on-line, bisa dimanfaatkan sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak yang terkait dalam pengembangan teknologi pendidikan.¹⁶

Dari fenomena-fenomena yang ada di lingkungan Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta, maka penulis akan meneliti tentang implikasi pemanfaatan teknologi informasi komunikasi, terhadap perilaku keagamaan santri di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta, sehingga para santri

¹⁶Muhammad Anas, *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, ([http://puslitjaknov.org/data/life/2008/makalah_poster_session_pdf/Muhammad Anas Pemanfaatan Informasi Komunikaisi \(TIK\).pdf](http://puslitjaknov.org/data/life/2008/makalah_poster_session_pdf/Muhammad_Anas_Pemanfaatan_Informasi_Komunikasi_(TIK).pdf)) page. diakses pada tanggal, 11 Oktober 2014.

terhindar dari hal-hal yang tidak di inginkan dan dapat menggunakan teknologi dengan cara yang sesuai prosedur. Adapun lokasi yang ingin penulis teliti bertempat di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta. Kel. Gaten Condongcatur Kec. Depok Kab. Sleman Kota Yogyakarta. Pesantren ini adalah Pesantren dengan corak Salafia berbasis moderen.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat dirumuskan permasalahanya sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peran teknologi informasi komunikasi dalam pembelajaran keagamaan santri Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta?
2. Bagaimana implikasi teknologi informasi komunikasi terhadap perilaku keagamaan santri di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penyusunan Skripsi ini bertujuan untuk:

1. Tujuan Penelitian.
 - a. Untuk mengetahui bagaimana peran teknologi informasi komunikasi dalam pembelajaran keagamaan santri Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta.

- b. Untuk mengetahui bagaimana implikasi teknologi informasi komunikasi terhadap perilaku keagamaan santri Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta.
2. Kegunaan penelitian.
 - a. Penelitian ini dapat memberikan masukan pada Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta agar dapat mengambil kebijakan yang tepat.
 - b. Penelitian ini sebagai referensi atau data tambahan bagi pemerhati masalah-masalah ilmu agama.

D. Telaah Pustaka

Setelah melakukan telaah pustaka, ada beberapa penelitian yang membahas beberapa hal yang berkaitan dengan tema yang akan penulis teliti. Penulis semaksimal mungkin menelusuri dan mengkaji hasil-hasil karya penelitian untuk dijadikan referensi dan perbandingan, guna membedakan bahwa penelitian yang akan penulis teliti berbeda dengan penelitian yang terdahulu dan sebagai penegas bahwa penelitian ini belum pernah ada yang melakukannya. Adapun skripsi yang berkaitan dengan judul pembahasan yang akan ditulis oleh peneliti, antara lain:

Skripsi yang ditulis pada tahun 2006 oleh saudara M. Fatrudin Birul Walidaen, yang berjudul “Pemanfaatan media komputer dalam rangka meningkatkan minat dan prestasi belajar fisiska dengan sistem pembelajaran

berbasisi kompetensi)".¹⁷ Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat penelitian ini merupakan tindakan kelas yang dilaksanakan sebanyak dua siklus, yaitu siklus pertama dengan media komputer sederhana dan siklus kedua dengan menggunakan tambahan animasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media komputer mampu meningkatkan prestasi fisiska siswa. Sedangkan fokus utama dari penyusun lebih pada implikasi pemanfaatan teknologi informasi komunikasi terhadap perilaku keagamaan Santri di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta.

Skripsi yang ditulis pada tahun 2006 oleh saudara Achmad Musyaffa, yang berjudul "Pengaruh Modernisasi di dalam Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta (Studi kasus Interaksi Takhasus Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Wahid Hasyim 2005)".¹⁸ Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa yang menjadi fokus penelitian ini terletak pada santri-santri dalam lingkungan Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta yang lebih fokus pada golongan santri program takhasus Madrasa Aliyah. Sedangkan fokus utama dari penyusun lebih pada golongan santri kelas XI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta, terhadap pemanfaatan teknologi informasi komunikasi di dalam Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta.

¹⁷M. Fahrudin Birul Walidaen, "*Pemanfaatan media komputer dalam rangka meningkatkan minat dan prestasi belajar fisiska dengan sistem pembelajaran berbasisi kompetensi*" Skripsi Tadris Pendidikan Fisika (Yogyakarta: Perpustakaan UIN sunan Kalijaga, 2006).

¹⁸Achmad Musyaffa, "*Pengaruh Modernisasi di dalam Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta (Studi kasus Interaksi Takhasus Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Wahid Hasyim 2005)*" Skripsi Sosilogi Agama (Yogyakarta: Perpustakaan UIN sunan Kalijaga, 2006).

Skripsi yang ditulis pada tahun 2012 oleh saudara Fathulloh, yang berjudul “Pengelolaan dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Komunikasi dalam Penanganan Bencana Merapi 2010 (Studi Kasus Jaringan Lintas Merapi)”.¹⁹ Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa yang menjadi fokus penelitian ini secara umum terletak pada pengelolaan dan pemanfaatan teknologi informasi komunikasi yang dilakukan jali merapi sleman erupsi merapi 2010. Sedangkan fokus utama dari penyusun lebih pada golongan-golongan santri Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta terhadap pemanfaatan teknologi informasi komunikasi di pondok pesantren.

Laporan Praktik Kerja Lapangan (LPKL) yang ditulis pada tahun 2004 oleh saudari Arukni Widati, yang berjudul “Pemanfaatan Teknologi Informasi di Perpustakaan MM UGM Yogyakarta”.²⁰ Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa yang menjadi fokus penelitian ini secara umum lebih terletak pada pemanfaatan teknologi informasi di perpustakaan MM UGM Yogyakarta. Sedangkan fokus utama dari penyusun lebih pada golongan-golongan santri, terhadap pemanfaatan teknologi informasi komunikasi di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta.

Setelah penulis mengkaji dan mengamati penelitian terdahulu, sebenarnya sudah banyak yang mengarah kepada topik tentang teknologi informasi komunikasi, tetapi dari beberapa penelitian hanya fokus kepada

¹⁹Fathulloh, “*Pengelolaan dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) Dalam Penanganan Bencana Merapai 2010 (Studi Kasus Jaringan Lintas Merapi)*” Skripsi Ilmu Komunikasi (Yogyakarta: Perpustakaan UIN sunan Kalijaga, 2012).

²⁰Arukni Widati, “*Pemanfaatan Teknologi Informasi di Perpustakaan MM UGM Yogyakarta*” Laporan Praktik Kerja Lapangan (LPKL) Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, (Yogyakarta: Perpustakaan UIN sunan Kalijaga, 2014).

pemanfaatan dan pengelolaan terhadap teknologi informasi komunikasi saja. Adapun yang membedakan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya bisa dilihat dari teori, pendekatan, lokasi penelitian, serta subjek penelitiannya.

Selanjutnya yang menjadi fokus dari penulis kajian tentang Implikasi Pemanfaatan Teknologi Informasi Komunikasi Terhadap Perilaku Keagamaan Santri di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta yang belum pernah dibahas oleh peneliti sebelumnya. Namun pemanfaatan teknologi informasi komunikasi yang dilakukan oleh santri di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta, yang lebih difokuskan pada golongan santri kelas XI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta.

Adapun dalam penelitian ini berusaha untuk menunjukkan agar permasalahan mengenai bagaimana santri merupakan kader agama dan masyarakat serta institusi pesantren dalam menyikapi atau merespon permasalahan teknologi informasi komunikasi dalam kehidupan sosialnya. Sehingga diharapkan institusi dan santri dapat merespon perkembangan zaman dan mengantisipasi dampak-dampak yang kurang diharapkan bagi perkembangan sosial kedepan, dengan demikian maka akan dapat diharapkan menjadi ulama yang intelektual dan beragama.

E. Kerangka Teori

1. Peranan TIK dalam pembelajaran.

Pembelajaran adalah proses intraksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan. Serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membentuk peserta didik agar dapat belajar dengan baik.²¹ Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seseorang manusia serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun.

Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajar, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai suatu objek yang ditentukan, juga dapat mempengaruhi perubahan sikap, serta keterampilan seseorang peserta didik. Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan seorang pendidik saja. Sedangkan pembelajaran juga menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik.

Dalam pembelajaran tentunya ada media-media pembelajaran yang mudah dijumpai saat ini adalah komputer. Komputer mempunyai fungsi yang sangat penting dalam pendidikan, misalnya pemanfaatan komputer

²¹Web Master, *Pembelajaran*, (<http://id.wikipedia.org/wiki/Pembelajaran>) diakses pada tanggal, 19 Oktober 2014.

sebagai manajer dalam proses pembelajaran yang dikenal dengan nama Computer Managed Instruction (CMI).²²

Akses internet dibutuhkan bukan hanya bagi kalangan pelajar umum saja tapi juga di di kalangan Pondok Pesantren yang dikenal dengan sebutan santri. Selama ini kalangan pesantren diasumsikan tertutup dengan perkembangan teknologi, terutama pesantren-pesantren yang bermazhab salafy yaitu pesantren yang fokus mempelajari kitab kuning.

Pondok Pesantren dalam memanfaatkan internet antara lain.²³

- a. Internet dapat menjadi sarana dakwah secara online yang dikenal dengan istilah “syiar digital”.
- b. Media untuk mempromosikan kegiatan dan produk- produk pendidikan Pondok Pesantren kepada masyarakat luas.
- c. Membentuk jejaring silaturahmi di antara para santri secara luas yang tidak dibatasi ruang dan waktu.

Program ini sudah berjalan di berbagai Pondok Pesantren di Indonesia. Hadirnya internet di tengah pendidikan Pondok Pesantren diasumsikan dapat membawa solusi dan memberikan sumbangsih untuk kemajuan bagi santri. Internet yang mencakup seluruh bidang kehidupan manusia, terutama untuk manusia yang tinggal di kota-kota besar.

²²Web Master, *Pembelajaran*, (<http://id.wikipedia.org/wiki/Pembelajaran>) diakses pada tanggal, 21 Oktober 2014.

²³[Http://Balitbang.Kominfo.Go.Id/Balitbang/Aptika_Ikp/Files/2013/02/Penanggulan-Dampak-Negatif-Akses-Internet-Di-Pondok-Pesantren-Melalui-Program-Internet-Sehat.Pdf](http://Balitbang.Kominfo.Go.Id/Balitbang/Aptika_Ikp/Files/2013/02/Penanggulan-Dampak-Negatif-Akses-Internet-Di-Pondok-Pesantren-Melalui-Program-Internet-Sehat.Pdf) diakses pada tanggal, 21 Oktober 2014.

Penggunaan internet tersebut dapat berupa sarana untuk mendapatkan informasi yang bermanfaat dalam tugas-tugas pendidikan, sarana berkomunikasi dan lain sebagainya. Tetapi di antara semua hal-hal positif tersebut banyak pula hal-hal negatif yang “terselip” pada pemanfaatan teknologi internet.

Pada satu sisi, internet dapat memberikan nilai tambah dan manfaat besar bagi penggunanya akan tetapi pada sisi lain bisa menjadi bumerang oleh karena adanya dampak negatif dari internet itu sendiri. Hal negatif yang dikhawatirkan para pendidik, pengajar khususnya dari kalangan Pondok Pesantren yaitu akses pornografi melalui internet. Melalui internet, pengguna termasuk para santri dimungkinkan bisa mengakses situs-situs porno dan mendapatkan file gambar atau video porno.

Berkaitan dengan program pendukung pembelajaran, berikut ini penulis uraikan beberapa alasan yang mendasari mengapa peranan TIK dapat mendukung proses belajar santri antara lain.²⁴

- d. Pengajaran yang menarik perhatian santri dapat menumbuhkan motivasi dan minat belajar.
- e. Bahan pengajaran yang ditampilkan secara unik dan kreatif dapat lebih mudah dipahami oleh para santri.
- f. Metode mengajar yang variatif, dapat mengurangi kejenuhan santri dan dapat membangkitkan fokus perhatian santri.

²⁴Nana Sudjana dan Ahmad Rifai, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), hlm. 2.

2. Perubahan Perilaku Keagamaan.

Menurut Nanang Martono dalam bukunya “ Sosiologi Perubahan Sosial” perubahan sosial diwujudkan dalam dua bentuk sebagai berikut:

a. Perubahan Secara Makro.

Perubahan secara makro merupakan perubahan yang terjadi dalam lingkup besar. Perubahan ini biasanya ditandai dengan perubahan fungsi sosialnya. Gejala seperti ini menyebabkan konstruksi sosial suatu masyarakat bergerak menjauhi bentuknya yang terdahulu.²⁵ Perubahan sosial seperti ini akan terjadi jika terdapat perubahan pada nilai-nilai kehidupan sehari-hari. Dengan demikian jika suatu perubahan sosial terjadi, maka sikap keagamaan santri di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta. Dalam melaksanakan ibadah shalat wajib, ibadah shalat sunnah, puasa wajib, puasa sunnah, berzikir, membaca ayat suci al-qur'an dan zakat fitrah, sangat mungkin mengalami perubahan besar baik secara positif maupun negatif.

b. Perubahan Secara Mikro.

Perubahan secara mikro ialah perubahan yang terjadi dalam lingkup kecil yang meliputi perubahan pola perilaku.²⁶ Dalam perubahan kecil ini kebiasaan terdahulu bergeser menjadi kebiasaan baru, termasuk perubahan perilaku keagamaan santri di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta. Seperti melaksanakan ibadah

²⁵Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 16.

²⁶Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial*, hlm. 17.

shalat wajib, ibadah shalat sunnah, puasa wajib, puasa sunnah, berzikir, membaca ayat suci al-qur'an dan zakat fitrah.

Banyak fenomena sosial tentang perubahan yang terjadi dengan cepat akibat pemanfaatan teknologi hampir disemua sektor kehidupan. Perubahan adalah hukum mutlak yang tidak bisa ditawar lagi.²⁷ begitu pun dengan kehidupan keagamaan yang dapat berubah karena teknologi. Aspek keagamaan tidak hanya berlaku pada realitas yang terlihat seperti ritual dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang bisa dilakukan bersama. Akan tetapi juga mencakup nilai-nilai yang tidak terlihat dan hanya tercermin dari perilaku keseharian mereka. Dalam hal ini peranan sosial agama dilihat sebagai suatu ikatan bersama. Ikatan tersebut terjalin di antara anggota-anggota masyarakat dalam menjalankan kewajiban-kewajiban sosial yang membantu menciptakan kerukunan bagi mereka.²⁸

²⁷Mudjia Rahardjo, *Sosiologi Pedesaan: Studi Perubahan Sosial* (Malang: UIN Press, 2007), hlm. iii.

²⁸Elizabeth K. Nottingham, *Agama dan Masyarakat: Suatu Pengantar Sosiologi Agama*, terj. Abdul Muis Naharong (Jakarta: Raja Wali, 1985), hlm. 42.

F. Metodologi Penelitian

Metode adalah cara yang teraktur untuk mencapai sebuah maksud yang diinginkan.²⁹ Sedangkan metode penelitian adalah cara untuk menemukan atau memperoleh data yang diinginkan dalam suatu penelitian. Penelitian nantinya yaitu penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisa suatu keadaan atau suatu fenomena secara sistematis dan akurat.³⁰ Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis Penelitian.

Penelitian (research) merupakan rangkaian ilmiah dalam rangka pemecahan suatu masalah. Fungsi dari penelitian ini adalah mencari penjelasan dan jawaban terhadap permasalahan serta memberikan sumbangsi (alternativ) bagi kemungkinan dapat digunakan untuk memecahkan masalah.³¹

1. Sumber Data.

Berdasarkan sumbernya, data dapat dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Sumber data primer ini diambil dari sumber pertama yang ada dilapangan.³² Dalam hal ini yang menjadi informan adalah guru

²⁹Uber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: Refika Aditima, 2010), hlm. 12.

³⁰M. Sayuthi Ali, *Metode Penelitian Agama Pendekatan Teori dan Praktek* (Jakarta: PT Raja Grafindo Perseda, 2002), hlm. 63.

³¹Saifuddin Anwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 1.

³²Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hlm. 128.

Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta, serta santri Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta.

- b. Sumber data sekunder adalah sumber data kedua sesudah data primer.³³ Data sekunder ini diperoleh dari instansi-instansi dan perpustakaan. Seperti buku-buku terkait, skripsi, dokumentasi, jurnal, majalah, dan laporan-laporan lainnya.

2. Metode Pengumpulan Data.

Agar dapat memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan yang penulis angkat, maka diperlukan metode-metode tertentu yang relevan dengan tema penelitian penulis. Dalam penelitian ini metode yang akan digunakan oleh penulis adalah:

a. Observasi

Observasi partisipatif (pengamatan) adalah melakukan penelitian dengan terjun langsung ke lokasi dengan tujuan mendapatkan sumber data sebanyak mungkin.³⁴ Dengan ini peneliti dapat mengetahui situasi secara langsung dan dapat mengumpulkan keterangan yang banyak.

b. Wawancara

Wawancara terstruktur adalah teknik pengumpulan data dengan menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis (pedoman wawancara). Teknik wawancara pada penelitian ini,

³³Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*, hlm. 129.

³⁴Dedi Mulyadi, *Metode Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Budaya Lainnya* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 61.

dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan dengan melalui wawancara terstruktur (Structured Interview).³⁵ Jenis Interview yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin yaitu wawancara yang dilakukan tidak terlalu terikat kepada pedoman pertanyaan yang telah disusun sebelumnya, melainkan disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada pada saat wawancara tengah berlangsung. Pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.³⁶ Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan secara acak. Akan tetapi penyusun menentukan informan yang mempunyai kriteria sebagai santri yang betul-betul menggunakan komputer di dalam pondok pesantren wahid hasyim Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, traskip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat agenda dan sebagainya.³⁷ Selain data-data tersebut dokumentasi melalui kamera untuk pengambilan gambar. Tujuan dari penggunaan dokumentasi ini adalah untuk mempermudah penulis dalam memperoleh data secara tertulis maupun gambar yang berkaitan dengan

³⁵Sugiono, *Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. ALVABETA, 2012), hlm. 1.

³⁶Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 146.

³⁷Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 234.

implikasi teknologi informasi komunikasi terhadap perilaku keagamaan santri di pondok pesantren wahid hasyim Yogyakarta.

3. Metode Pengolahan Data.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pengumpulan data yang berhubungan dengan tema yang di atas, kemudian data yang terkumpul dan tersusun tersebut, dianalisa, diinterpretasikan sesuai dengan wawancara penyusun, sehingga diperoleh pengertian yang jelas dengan disertai analisi deskriptif adalah langkah-langkah melakukan reinterpretasi obyektif tentang permasalahan yang diteliti. Jadi pembuatan skripsi ini akan mendeskripsikan data yang terkumpul dari persoalan tentang implikasi teknologi informasi komunikasi terhadap perilaku keagamaan santri di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta dengan menganalisisnya, yang terkandung akibat dari adanya teknologi informasi komunikasi di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta terhadap pemanfaatannya oleh santri.

4. Pendekatan

Pendekatan di sini digunakan untuk memperoleh pengetahuan mengenai pokok persoalan dari ilmu itu menurut aspek tertentu dari suatu penyelidikan. Dan dalam hal ini penulis dengan menggunakan metode pendekatan sosiologis. Pendekatan sosiologis itu difahami sebagai pendekatan yang memutuskan perhatiannya pada antar hubungan manusia

itu sendiri.³⁸ Pada umumnya ditunjukkan kepada gejala-gejala sosial seperti: agama dan adat istiadat, yang menghasilkan antara hubungan agama dengan masyarakat dalam kerja sama mereka yang saling bergantung dan juga hasil penelitian berwujud proses sosial yang terjadi atas pengaruh agama.³⁹

5. Keabsahan Data

Skripsi ini merupakan karya tulis ilmiah yang bersifat kualitatif, maka pada hasil akhirnya diharuskan dengan adanya sebuah analisis data yang berfungsi untuk upaya menjelaskan dan menafsirkan data-data yang sudah dideskripsikan untuk mendapatkan pemahaman-pemahaman dan pengertian yang sesuai dengan tema penelitian.

Analisis data merupakan sebuah proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah difahami dan diinterpretasikan. Dalam menganalisis data penelitian ini digunakan deskripsi analisis yang artinya setelah dianalisis kemudian dituangkan dalam bentuk pemaparan yang sesuai dengan keadaan objek yang sebenarnya diteliti.

Berdasarkan sifat pentingnya analisis data di atas maka dalam penulisan skripsi ini penulis mendeskripsikan terdahulu mengenai peristiwa-peristiwa penting yang berkaitan dengan data penelitian baik berupa tulisan, ucapan, perilaku, yang telah didapat dari hasil wawancara,

³⁸Alvin L Bertrand, *Sosiologi: Kerangka Acuan, Metode Penelitian, Teori-Teori Tentang Sosialisasi, Kepribadian dan Kebudayaan*, terj. Sanapiah S Faisal (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1980), hlm. 5.

³⁹Romdon, *Metodologi Ilmu Perbandingan Agama* (Yogyakarta: PT. Raja Grafindo Perseda, 1996), hlm. 105.

observasi, dan dokumentasi bersama beberapa sumber yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi informasi terhadap perilaku keagamaan santri di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta.

Setelah semua data terkumpul maka data tersebut akan diolah dan diklasifikasikan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yang mengekspresikan, mendeskripsikan dan mengeksplorasi fakta-fakta tertentu dan diwujudkan sebagai data analisis.

Karena penulisan skripsi ini tergolong dalam metode kualitatif, maka analisis data dan juga penyajian data berjalan secara beriringan dengan pengumpulan data serta reduksi data. Dalam penyajian data dapat diverivikasikan pertanyaan yang mempertajam arah penelitian, agar dapat dilakukan kembali pengumpulan data pelengkap sesuai dengan verifikasi tersebut. Pada model analisis demikian peneliti harus waspada terhadap aliran dan mekanisme data yang diterima oleh penulis.

I . Sistematika Pembahasan

Agar mempermudah dalam memahami dan membahas permasalahan yang di teliti ini, maka penulis membuat atau menggunakan sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab:

Bab I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Hal ini dimaksudkan sebagai kerangka awal dalam mengantarkan isi pembahasan pada bab selanjutnya.

Bab II berisi gambaran umum tentang Pondok Pesantren Wahid Hasyim yang mencakup letak geografis, sejarah, visi misi dan tujuan, latar belakang santri, aktifitas santri, struktur organisasi, struktur kepengurusan yayasan.

Bab III mendeskripsikan hasil peneliti. Melalui bagian ini dapat dilihat bagaimanakah peran teknologi informasi komunikasi dalam pembelajaran keagamaan santri Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta.

Bab IV mendeskripsikan hasil penelitian. Melalui ini dapat dilihat bagaimana implikasi teknologi informasi komunikasi terhadap perilaku keagamaan santri Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta.

Bab V merupakan bagian akhir dari laporan ini, yang berisi penutup, yang meliputi kesimpulan, saran, daftar pustaka serta lampiran-lampiran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta dalam menghadapi dan merespon tentang Implikasi Pemanfaatan Teknologi Informasi Komunikasi Terhadap Perilaku Keagamaan Santri di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta, berkaitan dengan analisis sosial dalam lingkungan Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta khususnya santri kelas XI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta, maka dapat ditarik kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

Metode penerapan pembelajaran berbasis TIK dalam pembelajaran TIK di kelas XI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta, sampai saat ini sudah optimal dalam penerapan belajar berbasis TIK, dan sudah dapat dicermati pada kelas yang sudah menyeluruh terinfrastruktur yang sangat baik, yang terdiri dari Hardware (berupa komputer dan LCD proyektor), Software (CD/DVD dan interactive software) dan sumber daya manusia yang sudah baik dalam pemahaman tentang TIK dalam pembelajaran.

Penerapan pembelajaran berbasis TIK dalam materi sangat baik terhadap peningkatan motivasi belajar santri, itu dikarenakan guru lebih kreatif dan bisa membuat santri senang dalam belajar berbasis TIK sehingga

santri senang mengikuti proses belajar berbasis TIK di kelas XI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta.

Faktor pendukung penerapan pembelajaran berbasis TIK antara lain tersedianya komputer, internet, non spot area, buku paket, penguasaan guru dalam mengajar, ruangan khusus yang disebut dengan kelas ICT, dan juga tak terlepas dari adanya dukungan dari pihak dewan pengasuh Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta dalam pembelajaran berbasis TIK. Sehingga santri lebih antusias dan kreatif terhadap pembelajaran berbasis TIK.

Faktor penghambat antara lain Trouble koneksi internet (Kadang-kadang), Sikap kedewasaan yang belum matang dimiliki oleh sebagian santri, pergaulan terhadap masyarakat di luar pondok pesantren yang memberikan pengaruh negatif terhadap santri.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian selama ini tentang Implikasi Pemanfaatan Teknologi Informasi Komunikasi Terhadap Perilaku Keagamaan Santri di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta, dalam interaksi sosial yang terjadi pada santri Pondok Pesantren Wahid Hasyim, terhadap lingkungan sosial dalam pesantren, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada pengelola Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta agar selalu menjaga pendidikan dan pengawasan terhadap santri sehingga selalu sinergis dan kondusif terhadap proses belajar dan bersosialisasi yang terus bergulir.
2. Dalam menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi akibat adanya perkembangan teknologi informasi komunikasi saat ini, agar para santri tetap berpegang teguh terhadap *ahl al-sunnah wa al-jama'ah* dan selalu merespon terhadap perkembangan teknologi informasi komunikasi dengan baik.
3. Kepada para ustadz dan ustadza agar istiqomah dalam berusaha semaksimal mungkin untuk membangkitkan semangat dan memotifasi para santri dalam belajar teknologi informasi komunikasi.
4. Kepada para santri khususnya agar selalu berusaha meningkatkan kedisiplinan dalam belajar dan beribadah serta saling menghargai dan menghormati antara satu sama lain

C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq, hidaya-Nya serta berbagai anugrah kenikmatan Jasmani maupun Rohani, terutama kenikmatan iman dan Islam, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi ini yang berjudul “Implikasi Pemanfaatan Teknologi Informasi Komunikasi Terhadap Perilaku Keagamaan Santri di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini, namun tidak lupa penulis mengucapkan ribuan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa pembahasan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan.

Oleh karena itu penulis minta maaf Sebesar-besarnya kepada teman-teman ilmunan, maupun dari kalangan-kalangan yang berkomitmen terhadap Implikasi Pemanfaatan Teknologi Informasi Komunikasi Terhadap Perilaku Keagamaan Santri di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta. Apabila ada kesalahan dalam skripsi ini, penulis dengan relah hati menerima kritik dan saran yang membangun demi menyempurnakan skripsi ini. Penulis berharap semoga penelitian ini bisa bermanfaat bagi kita semua, Amin ya Allah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharismi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Arikunto, Suharismi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Anwar, Saifuddin. *Metode Penelitian* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Ali, M. Sayuthi. *Metode Penelitian Agama Pendekatan Teori dan Praktek* Jakarta: PT Raja Grafindo Perseda, 2002.
- Arifin Dachlan Muh. *Pokok-Pokok Puasa dan Hikmahnya* Yogyakarta: Dian, 1987.
- Al-Qoradawi Yusuf. *Hukum Zakat*, Ali bahasa Salman Harun, dkk, cet, ket-III Jakarta: Citra Antar Nusa, 1993.
- Al-Jaziri Abdurahman Syeikh. *Kitan Shalat Fikih Empat Madzhab* Bandung: Mizan, 2010.
- Al-Zuhayly Wahbah *Puasa dan I'tikaf*, Alih Bahasa Agus Effendy dan Baharuddin Fanany Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996.
- Al-Muqoddam Ismail Ahmad M. Syaikh. *Mengapa Harus Shalat*, Terj. Samsul M.A dan Ahsin W Jakarta: Amzah, 2007.
- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif* Surabaya: Airlangga University Press, 2001.
- Bertrand, L. Alvin. Sosiologi: *Kerangka Acuan, Metode Penelitian, Teori-Teori Tentang Sosialisasi, Kepribadian dan Kudayaan*, terj. Sanapiah S Faisal Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1980.
- Beiharz, Peter. *Teori-teori sosial, Observasi terhadap kritis terhadap Para Filosof Terkemuka* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren* Jakarta: LP3ES, 1982.
- Dapartemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 1988.
- Dapartemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya* Surabaya: CV. Jaya Sakti, 1997.

- Fauziah. *Pengantar Teknologi Informasi* Bandung: Muara Indah, 2010.
- Geerts, Clifford. *Agama di Jawa: Konflik dan Integrasi*, dalam Roland Robertson (ed.), *Agama: Dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologis* Jakarta: PT. Raja Grafindo Perseda, 1993.
- Hawari, Dadang. *Puasa menuju Sehat Fisik dan Psikhis* Jakarta: Gema Insani, 2003.
- Hamka. *Tasir Al Azhar Juzu' I* Jakarta: PT Pustaka Panjimas, 1983.
- Hawwas Sayyed Wahhab Abdul & Azzham Muhammad Aziz Abdul. *Fiqh Ibadah* Jakarta: Amzah, 2009.
- Kasir, Ibnu. *Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Kasir*, Terj. H. Salim Bahriesy dan H. Said Bahriesy Surabaya: PT Bina Ilmu Offset.
- Kurdi Kadir Abdul & Rahman Abdul. *Tatanan Sosial Islam Berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- Mursi, Hamid. *SDM Yang Produktif Pendekatan Al-Qur'an dan Sains* Jakarta: Gema Insani Press, 1997.
- Madjid, Nurcholis. *Bilik-bilik Pesantren* Jakarta: Paramadina, 1997.
- Mulyadi, Dedi. *Metode Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Budaya Lainnya* Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001.
- Munir. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi* Bandung: Alfabeta, 2009.
- Munir. *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi* Bandung: Alfabeta, 2008.
- Martono, Nanang. *Sosiologi Perubahan Sosial* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Muhammad, Bahnasi. *Shlat Sebagai Terapi Psikologi*
- Nadwi Abbas Abdullah. *Belajar Mudah Bahasa Al-Qur'an* Bandung: Mizan, 2000.
- Nottingham K, Elizabeth. *Agama dan Masyarakat: Suatu Pengantar Sosiologi Agama* terj. Abdul Muis Naharong Jakarta: Raja Wali, 1985.
- Romdon. *Metodologi Ilmu Perbandingan Agama* Yogyakarta: PT. Raja Grafindo Perseda, 1996.

- Rahardjo, Mudjia. *Sosiologi Pendesaan: Studi Perubahan Sosial* Malang: UIN Press, 2007.
- Razak, Nasrudin. *Ibadah Shalat Menurut Sunnah Rasulullah* Bandung: Al-Ma'arif, 1992.
- Rifai Ahmad & Sudjana Nana. *Media Pengajaran* Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005.
- Rifa'i, Moh. *Risalah Tuntutan Shalat Lengkap* Semarang: PT Toha Karya, 2004, cet 344.
- Soenarjo, *Al-qur'an dan Terjemahnya* Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsiran Al-Qur'an, 1971.
- Silalahi, Uber. *Metode Penelitian Sosial* Bandung: Refika Aditama, 2010.
- Sugiono. *Penelitian Kualitatif* Bandung: CV. ALVABETA, 2012.
- Sukarno. *kepemimpinan dan Struktur Kekuasaan Kyai Prisma*, XXVI, April-Mei 1997.
- Susismanto. *Menelusuri Jejak Pesantren* Yogyakarta: Alief Press, 2004.
- Sutarman. *Pengantar Teknologi Informasi* Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Smith, Huston. *Agama-agama Munusia*, terj. Safrudin Bahar Jakarta: YOI, 2001.
- Sukardi. *Evaluasi pendidikan* Jakarta, Bumi Aksara, 2008.
- Suyanto, Agus. *Psikologi Umum* Jakarta: Aksara Baru, 1979.
- Sukanto. *Nafologi Refleksi Analisi Tentang Diri dan Tingkah Laku Manusia* Jakarta: Risalah Gusti, 1996).
- Syarifuddin, Ahmad. *Mendidik Anak Membaca, dan Mencintai Al-Qur'an* Jakarta: Gema Insani 2004.
- Sholikhin, Mohammad. *Filsafat dan Metasika Dalam Islam*
- Wijayakusuma, Hembing. *Puasa Itu Sehat* Jakarta: Gremedia Pustaka Umum, 1997.
- Yasmadi. *Modernisasi Pesantren* Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Zain Aswan, Djamarah Bahri Syaiful. *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: Nasional RI, 2010.

Sumber Skripsi

Achmad Musyaffa, *Pengaruh Modernisasi di dalam Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta (Studi kasus Interaksi Takhasus Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Wahid Hasyim 2005)* Skripsi Sosilogi Agama (Yogyakarta: Perpustakaan UIN sunan Kalijaga, 2006).

Arukni Widati, *Pemanfaatan Teknologi Informasi di Perpustakaan MM UGM Yogyakarta* Laporan Praktik Kerja Lapangan (LPKL) Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam (Yogyakarta: Perpustakaan UIN sunan Kalijaga, 2014).

Fathulloh, *Pengelolaan dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) Dalam Penanganan Bencana Merapai 2010 (Studi Kasus Jaringan Lintas Merapi)* Skripsi Ilmu Komunikasi (Yogyakarta: Perpustakaan UIN sunan Kalijaga, 2012).

M. Fahrudin Birul Walidaen, *Pemanfaatan media komputer dalam rangka meningkatkan minat dan prestasi belajar fisika dengan sistem pembelajaran berbasis kompetensi* Skripsi Tadris Pendidikan Fisika (Yogyakarta: Perpustakaan UIN sunan Kalijaga, 2006).

Sumber Internet

<http://www.ppwadidhasyim.com/sejarah-pesantren/>.

[Http://Balitbang.Kominfo.Go.Id/Balitbang/Aptika Ikp/Files/2013/02/Penanggulangan-Dampak-Negatif-Akses-Internet-Di-Pondok-Pesantren-Melalui-Program-Internet-Sehat.Pdf](Http://Balitbang.Kominfo.Go.Id/Balitbang/Aptika/Ikp/Files/2013/02/Penanggulangan-Dampak-Negatif-Akses-Internet-Di-Pondok-Pesantren-Melalui-Program-Internet-Sehat.Pdf)

Lutfi, *Teknologi Informasi*, (<http://blog.unila.ac.id/lutfi/2009/06/11/teknologi-informasi>).

Muhammad Anas, *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, ([http://puslitjaknov.org/data/life/2008/makalah_poster_session_pdf/Muhammad Anas Pemanfaatan Informasi Komunikaisi \(TIK\).pdf](http://puslitjaknov.org/data/life/2008/makalah_poster_session_pdf/Muhammad%20Anas%20Pemanfaatan%20Informasi%20Komunikaisi%20(TIK).pdf)).

Web Master, *Pembelajaran*, (<http://id.wikipedia.org/wiki/Pembelajaran>).

Web Owner, *Potensi TIK Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran si Kelas*, (http://www.oness.co.id/?pr_content=48).

CURRICULUM VITAE

I. DATA DIRI

<p>Nama : Kamrolah Tempat, tanggal lahir : Ujan Mas Baru, 21 Februari 1990 Status Perkawinan : Single Jenis Kelamin : Laki-laki Tinggi Badan : 168 Nama Ayah : Mohasan Nama Ibu : Nurul Hasanah Alamat Asal : Ds. Ujan Mas Baru. Kec. Ujan Mas Baru. Kab. Muara Enim. Provinsi. Sumatra Selatan. Alamat Tinggal : Sapen GK. 1. No. 539. Rt. 23. Rw. 07 Demangan Gondokusumo Yogyakarta Kode Poss 55221. Phone : 081996763036 Email : kamrolah@yahoo.co.id</p>	
---	---

II. PENDIDIKAN

Sekolah Dasar Negeri I Ujan Mas Baru	(1996-2002)
MTs. Darul Ta'lim Lubuk Bata	(2002-2006)
MA. Raudhatul Ulum Sakatiga Indralaya	(2006-2010)
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga	(2011-sekarang)

III. KETERAMPILAN

Membuat Kaligrafi
 Menulis *Cerpen*
 Bermain Billiard
 Bermain Catur

IV. PENGALAMAN ORGANISASI

Ketua Konsulat Muara Enim	(2008-2009)
Anggota Komisariat IKPM SUM-SEL	(2011-sekarang)
Ketua Bidang Pengembangan Intelektual Anggota IKARUS YK	(2012-2013)
Ketua IKARUS Yogyakarta	(2014-sekarang)